

PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI DI RAWA BELONG, JAKARTA BARAT

Christina Feny Santono¹⁾, Sutrisnowati Machdijar Odang²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, christina.315180095@stu.untar.ac.id

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, trisno.m.odang@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Rawa Belong yang berada di Kebon Jeruk, Jakarta Barat merupakan salah satu area dengan nilai Betawi yang masih bertahan, bukan hanya dari sejarahnya tetapi penduduk Betawi yang masih bertempat tinggal di Rawa Belong juga masih berupaya untuk melestarikan kebudayaan Betawi. Namun karena banyaknya sektor lain yang sedang berkembang seperti pada sektor pendidikan dan industri pembangunan yang terjadi malah lebih terfokus pada penyediaan fasilitas-fasilitas pada sektor lain tersebut. Pada suatu pembangunan tentunya membutuhkan suatu lahan, karena lebih terfokus pada penyediaan fasilitas lain membuat lahan-lahan yang digunakan budaya Betawi dahulu makinlah berkurang. Proyek Rawa Belong Cultural Center ini merupakan pembangunan urban acupuncture yang cocok dan diperlukan pada area Rawa Belong yang memiliki lahan terbatas untuk pembangunan pada perkembangan sektor nilai Betawinya. Dapat dilihat dari hal-hal yang perlu diperhatikan saat membangun sebuah *cultural center* itu sendiri yang sejalan dengan tujuan asli dari *urban acupuncture*. Seperti memperhatikan nilai referensi sejarah yang telah ada, sebuah pusat budaya memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai dan keyakinan bagi masyarakat sekitarnya. Dengan menggunakan metode *everyday urbanism* yang merupakan suatu metode yang menjelaskan tentang suatu interaksi yang terjadi sehari-hari di dalam ruang kota, *everyday life* ini bersifat 'sangat sekarang', tapi tetap tidak lepas dari masa lalu. Jika dapat mengetahui nilai-nilai yang ada pada masa lalu maka akan membantu dalam merunut ke masa sekarang dan berguna dalam mengambil keputusan desain. Arsitektur keseharian pada Rawa Belong menunjukkan suatu realitas sosial yang dipengaruhi oleh nilai budaya Betawi yang mulai luntur, sehingga diperlukannya suatu wadah yang dapat membangkitkan nilai budaya betaw sehari-hari yang masih ada namun tertutup dan mulai dilupakan. Dengan tujuan untuk dapat kembali menelusuri dan mengembangkan lagi sisa-sisa warisan Betawi yang masih bertahan di Rawa Belong. Dengan memperhatikan nilai referensi sejarah yang telah ada, sebuah pusat kebudayaan memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai dan keyakinan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Rawa Belong. Serta dapat berkontribusi untuk masa depan dengan fungsi yang ingin di capai dalam pembangunan proyek ini, diharapkan nilai-nilai yang tadinya hampir hilang karena prioritas pada pembangunan sektor lain dapat tetap bertahan dan akan tetap menjadi ciri khas tersendiri bagi Rawa Belong.

Kata kunci: Betawi; Cultural Center; Degradasi; Urban Acupuncture

Abstract

Rawa Belong located in Kebon Jeruk, West Jakarta is one of the areas with Betawi values that still survive, not only from its history but the Betawi people who still live in Rawa Belong are also still trying to preserve Betawi culture. However, because there are many other sectors that are developing, such as the education sector and industrial development, what is happening is even more focused on providing facilities in these other sectors. In a development, of course, requires a land, because it is more focused on providing other facilities, so that the land used by Betawi culture in the past is decreasing. The Rawa Belong Cultural Center project is a suitable and necessary urban acupuncture development in the Rawa Belong area which has limited land for development in the development of its Betawi value sector. It can be seen from the things that need to be

considered when building a Cultural Center itself which is in line with the original purpose of urban acupuncture. Like paying attention to the value of existing historical references, a cultural center plays an important role in maintaining the values and beliefs of the surrounding community. By using the everyday urbanism method, which is a method that describes an interaction that occurs daily in urban spaces, everyday life is 'very present', but still not separated from the past. Knowing the values that existed in the past will help in tracing to the present and useful in making design decisions. The daily architecture of Rawa Belong shows a social reality that is influenced by the values of Betawi culture which are starting to fade, so we need a place that can evoke the values of everyday Betaw culture that still exist but are closed and starting to be forgotten. With the aim of being able to re-travel and develop the remnants of the Betawi heritage that still survives in Rawa Belong. By taking into account the historical reference values that already exist, a cultural center plays an important role in maintaining the values and beliefs of the people who live in Rawa Belong. As well as being able to contribute to the future with the function to be achieved in the development of this project, it is hoped that the values that were almost lost due to priorities in the development of other sectors can persist and will remain a distinctive feature for Rawa Belong.

Keywords: *Betawi; Culture Center; Degradation; Urban Acupuncture*

1. PENDAHULUAN

Urban Acupuncture

Akupunktur secara umum dikenal sebagai salah satu teknik pengobatan tradisional Tiongkok yang bertujuan untuk memulihkan kembali energi dan kesehatan dengan cara penusukan jarum dengan jenis yang sangat halus di titik-titik yang strategis. Tujuan dari penusukan titik-titik tersebut ialah untuk dapat merevitalisasi dan meningkatkan keseimbangan pada area yang ada disekitar titik-titik penusukan tersebut bahkan bisa juga untuk jangkauan yang lebih luas. Lalu adapun Urban Acupuncture yang merupakan suatu praktik dalam desain arsitektur yang digunakan untuk meregenerasi perkotaan. Urban Acupuncture memiliki tujuan untuk menindak ruang-ruang yang telah menjadi usang, ditinggalkan, dan bermasalah dalam struktur perkotaan kota. *Urban Acupuncture* muncul dari kebutuhan dalam menyesuaikan kota tradisional dengan kota model baru, yaitu kota industri. Suatu kota industri dicirikan dengan pemisahan ruang menurut kegunaan yang berbeda yang nantinya akan dibedakan oleh warga yang menggunakannya seperti perumahan, industri, rekreasi, dan lainnya. Maka dari pertumbuhan kota dan kebutuhan untuk menciptakan infrastruktur besar, akan meninggalkan ruang-ruang usang di beberapa titik strategis kota yang memiliki potensi aktivitas yang besar bagi warga sekitarnya, ruang-ruang yang tidak lagi digunakan. Maka dari sana dibutuhkan peran dari Urban Acupuncture untuk mendapatkan kota yang lebih baik.

Latar Belakang

Rawa Belong merupakan salah satu dari banyaknya kelurahan yang terletak ditengah padatnya kota Jakarta Barat, pada kelurahan ini terdapat berbagai macam jenis interaksi social yang telah terjadi. Saat ini terdapat pula berbagai macam sektor yang sedang berjalan dan berkembang seperti pada sektor ekonomi, Pendidikan, dan industri. Namun dengan perkembangan sektor-sektor yang sedang berjalan sekarang belum ada yang memiliki dampak baik pada pemeliharaan Betawi, padahal Rawa Belong memiliki latar belakang sejarah budaya Betawi serta tanaman hias yang cukup kental dan khas namun pembangunan yang terjadi malah lebih terfokus pada penyediaan fasilitas - fasilitas pada sektor lain.

Rumusan Permasalahan

Menemukan suatu cara untuk dapat menghidupkan kembali area Rawa Belong yang mengalami degradasi terhadap nilai-nilai budaya Betawinya.

Tujuan

Mencoba menelusuri dan kembali mengembangkan lagi sisa-sisa warisan Betawi dan yang masih bertahan melewati masa yang tersembunyi di Rawa Belong. Dengan memperhatikan nilai referensi

sejarah yang telah ada, sebuah pusat kebudayaan memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai dan keyakinan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Rawa Belong. Mencari fungsi yang dapat menjawab isu dan kebutuhan yang ada ditengah masyarakat. Proyek ini memiliki fungsi utama melestarikan budaya Betawi yang sudah ada serta menyediakan lahan bagi seniman-seniman yang telah berkarya di Rawa Belong serta bertujuan untuk dapat berkontribusi bagi masa depan dengan fungsi yang ingin di capai dalam pembangunan proyek ini. Diharapkan nilai-nilai yang tadinya hampir hilang karena prioritas pada pembangunan sektor lain dapat tetap bertahan dan akan tetap menjadi ciri khas tersendiri bagi Rawa Belong.

2. KAJIAN LITERATUR

Daerah Betawi yang Ada di Jakarta

Rawa Belong, Jakarta Barat

Rawa Belong yang berada di Kebon Jeruk, Jakarta Barat ini menjadi salah satu area dengan nilai Betawi yang masih bertahan. Bukan hanya dari domisilinya tapi penduduk di Rawa Belong masih memegang dan melestarikan budaya Betawi. Dengan ciri khas Betawi yang kental, tentunya bisa memberikan daya tarik kepada wisatawan. Disini terkenal akan silat Betawi dan budidaya tanaman hiasnya. Disini pelancong bisa melihat tradisi asli budaya Betawi. Selain itu disini wisatawan juga bisa berburu dan belanja bunga-bungacantik di Pasar Bunga Rawa Belong dan melanjutkan wisata kuliner Betawi yang tersebar diseluruh penjuru Rawa Belong. Rawa Belong juga terkenal akan jawara-jawaranya, seperti Si Pitung dan Mat Item. Jadi, wisatawan juga bisa belajar silat dan memperdalam sejarah budaya Betawi di sini.

Kampung Setu Babakan, Jakarta Selatan

Setu Babakan menjadi salah satu area dengan nilai Betawi yang masih terkenal. Letak perkampungan ini pun berada di antara perbatasan Jakarta Selatan dan Depok. Dengan harga yang terjangkau, disini wisatawan bisa merasakan atmosfer Betawi yang sangat kental. Mulai dari gapura dan rumah-rumahnya yang mayoritas masih bergaya Betawi. Walaupun, ada sebagian yang sudah merubahnya menjadi lebih modern, sentuhan khas Betawinya tetap ada dan tidak pernah dihilangkan. Setiap hari Minggu mulai pukul 14.00-16.00 wisatawan bisa melihat sajian khas tarian, kesenian, musik Betawi di sini. Pada malam-malam di hari tertentu, wisatawan juga bisa melihat atau ikut berlatih silat Betawi.

Kampung si Pitung, Jakarta Utara

Si Pitung merupakan seorang jawara Betawi yang sudah terkenal seantero jagat Jakarta sejak dulu. Kini nama besarnya di abadikan untuk sebuah area di belahan Jakarta Utara, yaitu Marunda. Kampung Si Pitung atau Kampung Marunda, begitu umumnya orang mengenalinya. Disini juga terdapat Rumah Si Pitung, Arsitektur kuno dengan material kayu yang bertengger megah di Jl Kampung Marunda Pulo. Rumah ini sudah menjadi cagar budaya Betawi yang terjaga keasliannya. Selain itu, di sini wisatawan juga bisa melihat kebudayaan Betawi lainnya, seperti pertunjukkan Palang pintu, Gambang Kromong, dan silat Betawi.

Rumah si Doel, Jakarta Timur

Si Doel anak Betawi merupakan tokoh muda Betawi yang terkenal maju menerobos zaman tapi tetap memegang teguh adat dan budaya Betawinya. Di daerah Tanah Tinggi, Ciputat, Tangerang Selatan dan ada juga di Condet, Jakarta Timur. Di sini masih bisa merasakan nuansa khas Betawi yang sangat terasa. Rumah Si Doel di Condet ini memiliki beragam kesenian budaya Betawi. Dahulu di sini menjadi lokasi syuting Si Doel. Kini lokasi ini sudah dikembangkan dan menjadi kawasan wisata yang menarik minat wisatawan. Di sini wisatawan bisa belajar memanen padi, flying fox, meniti jembatan tali, dan permainan

lainnya. Puas bertualang di kampung Si Doel, wisatawan bisa melihat ragam kesenian Betawi, seperti ukir kayu, tarian, dan kuliner khas Betawi lainnya.



Gambar 1. Daerah Betawi di Jakarta
Sumber: Penulis

Betawi

Orang Betawi

Orang Betawi merupakan bagian dari sebuah suku bangsa di Indonesia yang umumnya bertempat tinggal di Jabodetabek dan sekitarnya Mereka merupakan keturunan penduduk yang bermukim di Batavia (nama colonial dari Jakarta) dari sejak abad ke-17.

Budaya Betawi

Betawi sangat menarik untuk dibahas karena Betawi sangatlah identik dengan ibukota negara Indonesia yaitu Jakarta dan juga terbentuk dari berbagai asimilasi budaya suku lain seperti Sunda dan Tionghoa. Keberadaan Betawi hingga kini sangat terpengaruh dengan tarik menarik kepentingan, mulai dari kepentingan budaya asing sampai kepada kesadaran masyarakat Betawi sendiri untuk melestarikan kesenian dan juga budayanya. Kita tidak bisa menepis bahwa pengaruh yang datang dari luar memang sedikit banyak memberikan pengaruh kepada masyarakat Betawi. Jika budaya Betawi dianggap merupakan salah satu kebiasaan warga Betawi dahulu, maka sekarang juga harus tetap menjadi seperti demikian dan dilestarikan. Jangan sampai kebiasaan yang sudah jadi tradisi tersebut hilang dan hanya tersisa sebagai sejarah saja.



Gambar 2. Kebudayaan Betawi
Sumber: Google

Penduduk Rawa Belong

Pada Rawa Belong sendiri dihuni oleh orang Betawi dan orang pendatang baru yang datang dari luar Jakarta. pada tahun 1970an. Orang Betawi yang sangat menghargai nilai pluraisme ini dapat terlihat dengan adanya hubungan yang baik antara orang Betawi dan orang pendatang baru dari luar Jakarta.

Bangunan Betawi

Rumah Kebaya

Rumah Kebaya merupakan ciri khas suku Betawi. Atap rumah kebaya berbentuk pelana yang dilipat. Asal mula nama Rumah Kebaya digunakan karena atap rumah dari samping terlihat seperti lipatan kebaya. Rumah Kebaya merupakan peninggalan budaya masyarakat Betawi dalam bidang hunian. Rumah adat ini dilestarikan hingga saat ini. Pondasi Rumah Kebaya terbuat dari susunan batu alam untuk menyangga tiang-tiang rumah agar bangunan menjadi tegak dan kokoh. Genteng yang terbuat dari tanah merupakan bahan yang umum digunakan sebagai atap rumah. Bahan lain yang dapat digunakan namun jarang adalah anyaman daun kirai yang dibentuk seperti pelana dengan kemiringan bagian depan yang sangat rendah.



Gambar 3. Rumah Kebaya
Sumber: Google

Rumah Gudang

Rumah Gudang memiliki ruang tengah berbentuk segi empat yang memanjang dari depan ke belakang. Atapnya berbentuk pelana, tetapi terdapat pula rumah gudang yang beratap perisai. Struktur atap rumah gudang tersusun dari rangka kuda-kuda. Struktur tersebut pada umumnya bersistem bersifat kompleks karena terdapat dua batang yang saling bertemu pada sebuah batang yang tegak disebut ander. Dalam rumah adat lain, tidak ditemukan struktur tersebut sehingga diduga bahwa Belanda yang memperkenalkan struktur tersebut pada penduduk setempat. Selain itu, pada bagian depan Rumah Gudang terdapat bagian atap yang miring sehingga disebut topi/dak/markis. Fungsi atap tersebut adalah menahan cahaya matahari dan air hujan pada ruang depan yang selalu terbuka.



Gambar 4. Rumah Gudang
Sumber: Google

Rumah Joglo

Rumah Joglo merupakan arsitektur hasil percampuran kebudayaan Jawa dan Betawi. Struktur rumah joglo Betawi disusun oleh kuda-kuda. Namun, Rumah Joglo berbeda dengan Rumah Gudang. Sistem kuda-kuda pada Rumah Joglo Betawi adalah kuda-kuda timur yang tidak menggunakan batang-batang diagonal seperti yang terdapat pada Rumah Gudang.



Gambar 5. Teras Rumah Joglo
Sumber: Google

Bentuk rumah Betawi berdasarkan bentuk dan struktur atapnya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu rumah Kebaya, rumah Gudang, dan rumah Joglo. Rumah Kebaya merupakan rumah yang paling dikenal diantara rumah Betawi lainnya. Rumah Kabaya merupakan peninggalan budaya masyarakat Betawi dalam bidang hunian yang masih dilestarikan hingga saat ini. Pondasi Rumah Kebaya terbuat dari susunan batu alam untuk menyangga tiang-tiang rumah agar bangunan menjadi tegak dan kokoh. Rumah Gudang memiliki ruang tengah berbentuk segi empat yang memanjang dari depan ke belakang. Atapnya berbentuk pelana, tetapi terdapat pula rumah gudang yang beratap perisai. Struktur atap rumah gudang tersusun dari rangka kuda-kuda. Rumah Joglo merupakan arsitektur hasil percampuran kebudayaan Jawa dan Betawi. Berbeda dengan Rumah Joglo yang terdapat di Jawa Tengah, integrasi antara denah, tiang-tiang penopang struktur atap dan struktur atap pada Rumah Joglo Betawi tidak begitu tegas seperti pada rumah joglo di Jawa Tengah. Rumah adat Betawi pada umumnya memiliki bentuk dasar bujur sangkar ataupun persegi sebagai bentuk denahnya, dengan modul kolom 1:2, 1:1, dan 1:1,5.

Timeline Sejarah Rawa Belong

Gudangnya Jawara (antara tahun 1800-1900)

Rawa Belong memiliki kisah tersendiri bagi masyarakat Betawi, dimana salah satu tokoh Betawi yaitu 'Si Pitung' lahir sekitar tahun 1866. Di wilayah ini juga terdapat Jalan Kemandoran yang menandai pemukiman para mandor dan tuan tanah lainnya. Tidak heran Rawa Belong menjadi gudang para jagoan, karena bila ingin menjadi mandor atau lurah harus jadi jawara dahulu.

Pasar Bunga Rawa Belong (1740-sekarang)

Mengutip dari buku Batavia 1740-Menyisir Jejak Betawi karya Windoro Adi, disampaikan soal Pasar Rawa Belong berangsur surut setelah dibangun Pasar Induk Kramat Jati. Setelah itu, Pasar Rawabelong barulah berkembang menjadi pasar bunga dan usaha tanaman hias di kalangan warga. pada tahun 1989. Mantan Gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin meresmikan berdirinya pasar bunga tersebut.



Gambar 6. Pasar Bunga Rawa Belong
Sumber: Google

Lahirkan Aliran Silat (tahun 1800an-sekarang)

Banyak cerita silat berasal dari Rawa Belong, diantaranya terdapat sebut saja cerita Bitung dan Wa Item. Rawa Belong juga merupakan tolak ukur silat di Indonesia yang banyak lahirkan aliran silat Betawi.

Rawa Belong Sekarang (sekarang)

Rawa Belong yang didatangi orang pendatang dari luar Jakarta untuk tinggal menjadikan Rawa Belong menjadi tidak akan lepas dari kepadatan aktivitas dan kepadatan penduduknya.

Rawa Belong

Awal Rawa Belong

Rawa Belong, yang terletak pada daerah sekitar Jakarta Barat memiliki kisah tersendiri bagi masyarakat Betawi. Di Rawa Belong inilah salah satu legenda terkenal Betawi, Si Pitung lahir pada sekitar tahun 1866. Si Pitung hingga kini masih menjadi legenda di kalangan masyarakat Betawi. Dirinya dianggap sebagai salah satu jawara yang begitu disegani oleh prajurit Belanda. Bila dilihat dari tempat kelahirannya yang berada di Rawa Belong, tidak aneh bila semua orang mengenal Si Pitung sebagai seorang jawara. Rawa Belong telah dikenal sebagai gudangnya para jawara sejak pertengahan abad ke 19. Windoro Adi dalam buku Batavia 1740: Menyisir Jejak Betawi, mengungkap jika asal usul kawasan Rawa Belong berasal dari nama Rawa Balong. Pada suatu hari, ada seorang marsose yang sedang berdiri di pertigaan menyebut nama tersebut dengan Rawa Blong. Orang lain pun kemudian ikut-ikutan menyebutnya dengan Rawa Belong. Sementara itu berdasarkan Ensiklopedia Jakarta, asal usul nama Rawa Belong memiliki beragam versi. Seperti pada akhir abad ke-19, Rawa Belong merupakan bagian tanah partikelir Kampung Rawa yang berbatasan dengan tanah partikelir Rawa Kemanggisan. Supaya membedakan Kampung Rawa dengan Kampung Rawa Kemanggisan, penduduk melengkapi sebutan Kampung Rawa dengan nama tuannya, van Blommesterjin yang kemudian disingkat menjadi Blomen. Lambat laun nama Kampung Rawa Blomen berubah menjadi menjadi Rawa Belong. Walau memiliki beragam versi mengenai asal Rawa Belong, semua sejarawan sepakat bahwa wilayah ini adalah kampungnya para jawara. Di sinilah tumbuh sumber aliran silat cingkrak dan lainnya.

Tradisi Rawa Belong

Sebuah daerah tumbuh dan berkembang dengan keunikan tradisi budayanya masing-masing. Pada Rawa belong, terdapat tradisi yang cukup lekat dengan yakni silat, pasar bunga dan hingga kehidupan beternak yang eksis hingga saat ini. Tak berlebihan jika Rawa belong disebut-sebut sebagai pasar bunga terbesar se-Asia Tenggara hingga terkenal akan aliran

silat cingkrignya. Menurut salah satu pemelihara tradisi budaya Rawa belong yaitu Achmad Syauqi, jauh sebelum menjadi pasar bunga terbesar se-Asia Tenggara, masyarakat Rawa Belong telah lama *nanem puun* atau bercocok tanam. Lelaki yang juga menjabat sebagai Forum Komunikasi Budaya Betawi (FKBB) ini berpendapat tak mudah baginya untuk tetap eksis dan konsisten dalam melestarikan tradisi kampung Rawabelong di tengah gempuran arus modernisasi sekarang ini. Tradisi silat dan *ngaji* memang tak bisa dilepaskan dalam Budaya Betawi. Dalam buku *Maen Pukulan dan Pencak Silat Khas Betawi*, GJ. Nawi mengungkapkan bahwa tradisi pada zaman dahulu, tepatnya menjelang malam, anak lelaki Betawi “dibuang ngaji” di langgar untuk membaca Al-Quran dan *maen pukulan*. Pantang bagi anak laki-laki berada di rumah karena dianggap tak wajar. Tradisi silat, bercocok tanam dan berdagang secara umum merupakan tradisi sebagian besar daerah yang memiliki karakteristik masyarakat agraris. Untuk dapat memenuhi kebutuhan keseharian, masyarakat harus bercocok tanam dan berternak yang kemudian hasilnya dijual. Sedangkan untuk olah fisik, biasanya dengan *maenan pukulan* ataupun yang kita kenal sebagai silat. Sementara untuk kawasan pasar bunga Rawa Belong baru muncul pada sekitar tahun 1980.

Cultural Center

Culture Center adalah sebuah organisasi, bangunan atau kompleks yang mempromosikan budaya dan seni. Pusat budaya dapat berupa organisasi seni komunitas lingkungan, fasilitas swasta, disponsori pemerintah, atau dijalankan oleh aktivis.



Gambar 7. Galery of Cultural Center in Nevers
Sumber: Pinterst

Hal yang diperlukan saat membangun sebuah *Culture Center* salah satunya adalah memperhatikan referensi sejarah yang telah ada, sebuah pusat budaya memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai dan keyakinan bagi masyarakat. Integrasi fitur arsitektur, bentuk, bahan, dan karya seni membantu menyerap masa lalu sebagai bagian aktif dari masa depan. Selain itu, perasaan kesatuan yang mendasar dibangun, menciptakan persaudaraan yang melayani komunitas. Selain memperhatikan referensi sejarah yang ada sebuah *cultural center* haruslah dapat mencari dan menemukan fungsi yang dapat menjawab isu dan kebutuhan dari masyarakat sekitarnya. Sebuah *cultural center* harus memiliki suatu kontribusi untuk masa depan, mempersiapkan komunitas untuk tahun-tahun mendatang adalah bagian rumit lainnya dari pusat budaya yang ada dimana pun. Visi masyarakat di tahun-tahun mendatang sama pentingnya dengan mempertahankan nilai-nilai lama yang telah ada.

Cultural Space

Cultural Space adalah sebuah ruang komunitas yang memiliki suatu pendoman budaya tertentu, yang pada dalam proyek ini merupakan budaya Betawi. Menurut Martin dan Nakayama, *Cultural Space* bisa berupa fisik seperti 'rumah', (tempat dimana seseorang

dibesarkan), atau metafora seperti internet. Pengertian dari rumah ini juga dapat ditentukan oleh lokasinya seperti lingkungan, kota, wilayah dan negara dan hubungan yang Anda miliki dengan 'rumah' ini. Kama Trudgen menyatakan faktor lain yang menciptakan ruang budaya adalah praktik keagamaan, makanan, jaringan sosial seperti sekolah, rumah sakit. Faktor-faktor ini menciptakan suatu identitas. Kombinasi faktor-faktor ini dan bagaimana mereka digunakan akan dapat menciptakan ruang budaya tertentu yang unik dan tidak terlihat batasnya.

3. METODE

Everyday Urbanism

Everyday Urbanism merupakan sebuah metode yang menjelaskan tentang suatu interaksi yang terjadi sehari-hari di dalam ruang kota yang sangat kompleks. *Everyday life* bersifat 'sangat sekarang', tapi tetap tidak lepas dari masa lalu. Jika dapat mengetahui nilai - nilai yang ada pada masa lalu maka akan membantu dalam merunut ke masa sekarang dan berguna dalam mengambil keputusan desain. Kota tidak hanya terbentuk dari jaringan kompleks jalanan dan bangunannya, ada aktivitas sosial yang turut membentuk ruang-ruang sosial dalam ruang kota, yang menurut Margaret Crawford, membentuk jaringan kinetik (kinetic fabric) dan merupakan ruang yang paling dekat dengan kita untuk kita alami sehari-hari (everyday space) Margaret Crawford memperkenalkannya sebagai everyday urbanism Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan makna dalam kehidupan sehari-hari (Mehrotra, 2004), yang terjalin dan relasi antar individu kehidupan sosial dan ruang kota. Arsitektur keseharian pada Rawa Belong menunjukkan suatu realitas sosial yang dipengaruhi oleh nilai budaya Betawi yang mulai luntur, sehingga diperlukannya suatu wadah yang dapat membangkitkan nilai budaya betaw sehari-hari yang masih ada namun tertutup dan mulai dilupakan.

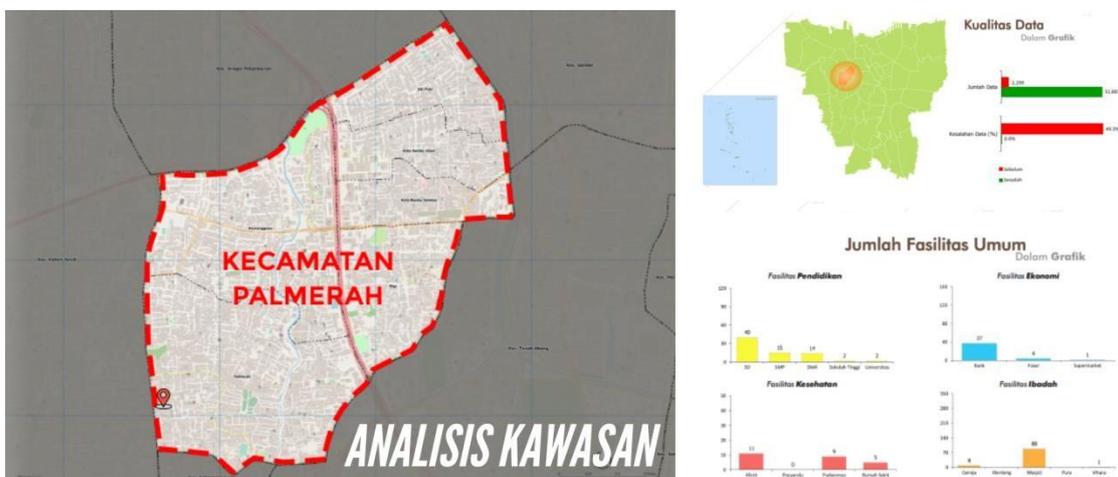
Survey Lapangan

Survey langsung pada kawasan Rawa Belong untuk dapat merasakan serta melihat keadaan dan situasi yang ada secara langsung dan bisa mengetahui secara nyata fasilitas yang ada dan fasilitas yang kurang serta mendokumentasikannya dalam bentuk foto.

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Kawasan

Tapak yang diambil berada di perbatasan Kecamatan Kebon Jeruk dan Kecamatan Palmerah



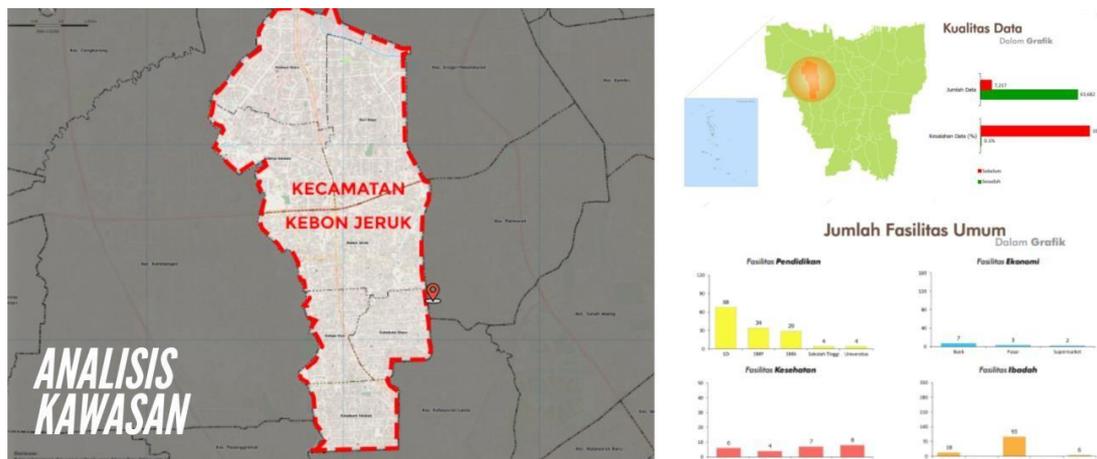
Gambar 8. Peta Kecamatan PalMerah dan Data Umum Kawasan
Sumber: Openstreetmap

Tabel 1. Data Umum Kecamatan Pal Merah

POPULASI :	215.619 JIWA
JUMLAH BANGUNAN :	29.523
UNITLUAS WILAYAH :	7.457 KM2
PANJANG JALAN:	193.379 KM

Kecamatan Palmerah merupakan kecamatan yang wilayahnya tergolong kecil di antara kecamatan-kecamatan lain di wilayah Jakarta Barat, namun juga merupakan salah satu yang terpadat penduduknya. Kecamatan Palmerah merupakan dataran rendah seperti daerah di Jakarta Barat pada umumnya. Kecamatan ini merupakan daerah yang tergolong aman dari banjir dengan hanya 7 RW di sekitar saluran Banjir Kanal barat di Kelurahan Slipi yang merupakan perbuatan rawan banjir. Kecamatan Palmerah terdiri dari 61 RW yang tersebar di 6 kelurahan yaitu Kelurahan Jati Pulo, Kelurahan Kemanggisan, Kelurahan Kota Bambu Selatan, Kelurahan Kota Bambu Utara, Kelurahan Palmerah dan Kelurahan Slipi. Secara geografis, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Grogol Petamburan di sebelah utara, Kecamatan Gambir dan Tanah Abang di sebelah timur, Kecamatan Kebayoran Lama di sebelah selatan dan Kecamatan Kebon Jeruk di sebelah barat.

Adapun Kecamatan Kebon Jeruk yang memiliki luas 13,88% terhadap wilayah Kota Administrasi Yogyakarta Barat memiliki peran dan fungsi strategi bagi pengembangan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan kota, antara lain dengan adanya kawasan UPT Pasar Bunga Rawa Belong, Rumah Sakit Siloam, Rumah Sakit Mata JEC Kedoya, kantor-kantor pusat stasiun televisi, dan lainnya. Kecamatan ini merupakan lokasi kantor pusat dari beberapa media komunikasi dan televisi nasional seperti RCTI, MNCTV, GTV, MNC Studios International, Metro TV serta divisi Gramedia Majalah Kompas. Kecamatan Kebon Jeruk terdiri dari 70 RW yang terbagi dalam 7 Kelurahan yaitu Kelurahan Duri Kepa, Kelurahan Kebon Jeruk, Kelurahan Kedoya Selatan, Kelurahan Kedoya Utara, Kelurahan Kelapa Dua, Kelurahan Sukabumi Selatan dan Kelurahan Sukabumi Utara. Secara geografis, Kecamatan Kebon Jeruk dengan Kecamatan Cengkareng di sebelah selatan, Kecamatan Grogol Petamburan dan Palmerah di sebelah timur, Kecamatan Kebayoran Lama di sebelah selatan, dan Kecamatan Kembangan di sebelah Barat. Untuk wilayah rawan bencana di Kecamatan Kebon Jeruk berada di Kelurahan Kedoya Selatan yang dilalui saluran drainase Cengkareng merupakan kelurahan yang sebagian besar wilayahnya rawan terhadap banjir.



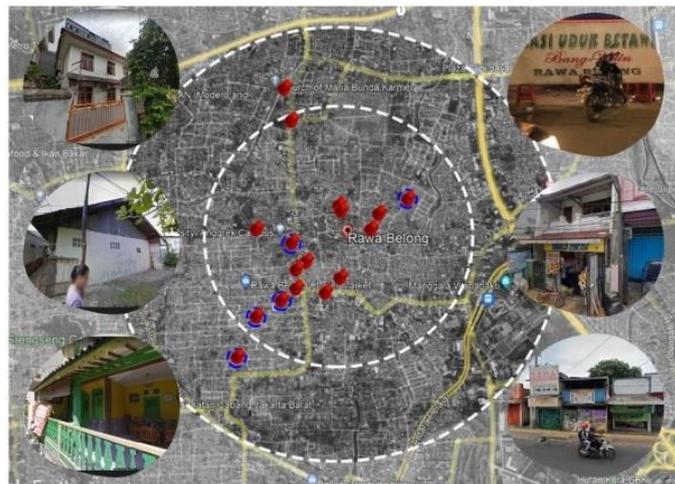
Gambar 9. Peta Kecamatan Kebon Jeruk dan Data Umum Kawasan
Sumber: Openstreetmap

Tabel 2. Data Umum Kecamatan Kebon Jeruk

POPULASI :	326.590 JIWA
JUMLAH BANGUNAN :	57.977
UNITLUAS WILAYAH :	17.788 KM2
PANJANG JALAN:	439.463 KM

Titik - Titik Betawi pada Radius 2,5 dan 1,5 Km

Pada Kawasan Rawa Belong terdapat bangun dengan fungsi yang beragam. Dimulai dari yang paling dikenal yaitu Pasar Bunga Rawa Belong, pasar ini merupakan salah satu pasar terbesar di Asia Tenggara. Terdapat pula fasilitas pendidikan yang terkenal pada wilayah ini seperti Sekolah Tarsisius dan juga Universitas Bina Nusantara. Pada proses mapping diatas, ditandai fungsi bangunan yang berhubungan dengan budaya Betawi. Titik yang memiliki tanda biru merupakan sanggar - sanggar yang terdapat pada kawasan Rawa Belong seperti, Sanggar si Pitung, Sanggar Berase (Cingkrik Tangkep Pukul), Sanggar Bang Bens, dan juga Sanggar Bang Kibul. Sedangkan titik lainnya yang tidak memiliki tanda kuning kebanyakan merupakan tempat makan yang menyediakan makanan ataupun oleh - oleh khas Betawi seperti, asinan, soto Betawi, nasi uduk, roti buaya, dan masih banyak lagi.

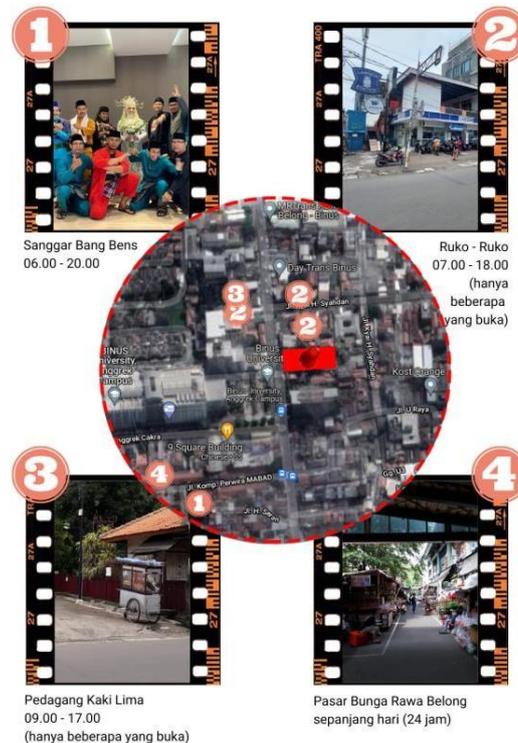


Gambar 10. Titik - Titik Betawi Pada Radius 2,5 dan 1,5 km
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 11. Analisis Fungsi Sekitar Tapak (kiri) dan View Tapak (kanan)
Sumber: Penulis, 2022

Tapak merupakan lahan kosong dipagari, pada bagian depannya sering kali dijadikan lahan parkir bagi kendaraan bermotor. Pada sekitar tapak banyak digunakan sebagai ruko - ruko yang menjual kanan dan minuman serta *mini market* (alfamart dan indomart). Area ruko dengan fungsi tempat print dan juga fotocopy terletak pada area belokan yang berada di dekat tapak. Area sekitar tapak memiliki ketinggian satu sampai tiga lantai.



Gambar 12. Analisis Kegiatan Sekitar Tapak
Sumber: Penulis,2022

Lapisan Isu dan Permasalahan

Degradasi Sektor Budaya

Rawa Belong memiliki latar belakang sejarah budaya Betawi serta tanaman hias yang cukup kental dan khas. Namun karena banyaknya sektor lain yang sedang berkembang seperti pendidikan dan industri pembangunan yang terjadi malah lebih terfokus pada penyediaan fasilitas - fasilitas pada sektor lain. Pada suatu pembangunan pasti membutuhkan suatu lahan, karena lebih terfokus pada penyediaan fasilitas lain membuat lahan-lahan yang digunakan budaya Betawi dahulu makinlah berkurang. Padahal dengan Dengan ciri khas Betawi yang kental, tentunya bisa memberikan daya tarik kepada wisatawan dari luar.

Degradasi Sektor Ekonomi

Titik lokasi yang diambil merupakan area dimana pembangunannya diutamakan pada berbagai pelayanan kebutuhan untuk mahasiswa seperti rumah kos, tempat foto copyan, serta ruko-ruko makanan. Namun sejak tahun 2019 dimana mahasiswa Univeritas Bina Nusantara mulai berkuliah luring membuat area ini menjadi mati dan sepi, hal ini dikarenakan sebagian besar konsumen ataupun target pengunjungnya merupakan mahasiswa Universitas Bina Nusantara. Setelah itu ruko-ruko yang berada disekitar tapak kebanyakan tutup dan hanya tersisa beberapa yang masih buka.

Strategi Urban Acupuncture

Membuat suatu *culture space* yang memiliki tujuan untuk dapat menghidupkan kembali titik area yang sedang di tusuk, mengembalikan kembali aktivitas ekonomi dan budaya Betawi dalam area titik sehari-hari.

Target Pengunjung

Bertujuan sebagai sarana edukasi, hiburan, dan juga pelestarian yang digunakan untuk dapat menarik perhatian orang - orang untuk tertarik mendatangi area tapak, antara lain:

- Kaum milenial, yang memiliki ketertarikan dan minat terhadap budaya Betawi, karena pada projek ini dapat memperkenalkan nilai - nilai budaya Betawi seperti pencak silat, *workshop -workshopnya* (seperti membuat ondel-ondel, dan banyak lagi), mencoba makanan - makanan khas Betawi (kerak telur, bir pletok, asinan Betawi, dan banyak lagi) yang sekarang ini tidak tersedia di semua tempat.
- Masyarakat yang tinggal pada area Rawa Belong dan rindu dengan nilai - nilai yang mulai menghilang di Rawa Belong, proyek ini akan menjadi tempat berkumpul titik temu yang mengekspresikan nilai - nilai yang mulai hilang di Rawa Belong.

Konsep Program

Berdasarkan isu yang ada pada titik yang telah dianalisis, berikut program yang diusulkan pada proyek.

Tabel 3. Program

Kuliner jajanan tradisional Betawi	Sebagai area komersial FnB dimana para wisatawan/pengunjung yang datang dapat menikmati makanan serta minuman khas dari Betawi yang jarang ditemui di kesehariannya. Jajanan tradisional Betawi yang akan disediakan seperti kerak telur, roti buaya, bir pletok dan banyak lagi.
Area komunal + amphitheater	Terdapat amphitheater yang berada ditengah - tengah area tapak yang merupakan area dimana para wisatawan/pengunjung dapat saling berbincang - bincang sambil melihat penampilan dari pencak silat khas Betawi Rawa Belong ataupun duduk sambil menikmati makanan yang telah dibeli dari area jajan makanan Betawi.
<i>Workshop + shop</i>	Tersedia tiga jenis workshop pada Cultural Center Rawa Belong ini, yaitu workshop pencak silat, workshop membuat Betawi, dan juga workshop kerajinan - kerajinan tangan khas Betawi. Dapat menjadi wadah bagi pengunjung yang berminat dalam mempraktekkan dan terjun langsung untuk melihat proses - proses kebudayaan Betawi.
Pameran dan studio seniman Betawi	Menyediakan wadah dan sarana untuk para komunitas dan seniman kerajinan Betawi untuk dapat mengembangkan dan menghasilkan karya, yang dimana nanti para seniman juga dapat memerkan dan menjualkan hasil-hasil karyanya pada wisatawan/pengunjung yang datang.

Sumber: Penulis, 2022

Program dan Pelaku Kegiatan

Pada proyek ini disediakan area jajanan Betawi yang nantinya akan terdapat *tenant - tenant* yang menyediakan makanan khas Betawi seperti bir pletok, kerak telur, es slendang mayang. Disediakan pula program ruang *workshop* yang akan dilatih langsung oleh seniman Betawi yang sudah berpengalaman. *Workshop* yang disediakan ialah *workshop* membuat Betawi, *workshop* kerajinan Betawi seperti membuat ondel - ondel mini dan *workshop* pencak silat yang merupakan peninggalan Betawi banyak terdapat di Rawa Belong.

Studio Seniman Betawi

Terdapat studio seniman Betawi, dimana seniman - seniman Betawi dapat menggunakan studio ini untuk berkarya, dan untuk mengapresiasi hasil - hasil karya tersebut terdapat juga pameran seniman yang nantinya pengunjung dapat masuk melihatnya dengan membayar tiket masuk ke pameran tersebut.



Gambar 13. Perspektif Bangunan
Sumber: Penulis,2022.



Gambar 14. Perspektif Bangunan
Sumber: Penulis,2022.



Gambar 15. Perspektif *Coffee Shop*
Sumber: Penulis, 2022.



Gambar 16. Plaza Duduk
Sumber: Penulis, 2022.

Area Workshop

Workshop Kerajinan Khas Betawi

Indonesia merupakan salah satu negara yang produktif dalam menghasilkan berbagai macam pengerajinan tangan, karena di Indonesia sendiri terdapat kekayaan alam (pohon) yang melimpah dan terdapat beragam jenis. Salah satu kerajinan tangan yang menarik diminati dan memiliki banyak fungsi untuk kebutuhan sehari - hari merupakan kerajinan kayu. Pada budaya Betawi pun terkenal akan kerajinan tangannya, seperti ondel - ondel, minatur bangunan monas, pembuatan pakaian (baju dan celana) yang menggunakan motif batik khas Betawi asli. Isi interior ruang *workshop* fleksibel, pengaturan meja dan kursi juga dapat disesuaikan dengan jenis *workshop* kerajinan yang sedang berlangsung. Setiap ruang *workshop* juga akan memiliki ruang gudangnya masing - masing sehingga barang yang digunakan tidak akan bercampur.



Gambar 17. Gambar Visualisasi 3D *Workshop* Kerajinan Khas Betawi
Sumber: Penulis, 2022

Workshop Pencak Silat Betawi

Tradisi silat ataupun main pukul memang tak bisa dipisahkan dari budaya Betawi. Apalagi main pukul ataupun yang banyak dikenal dengan sebutan silat ini memang identik dengan Rawa Belong, satu dari area masyarakat adat Betawi di tengah megapolitan Jakarta. *Local hero* Pitung di zaman penjajahan kompeni Belanda makin menegaskan kampung Rawa Belong sebagai kampung silat. Di Rawa Belong terdapat banyak aliran silatnya, salah satunya ialah aliran pencak silat Cingkrak yang merupakan pencak silat asli Rawa Belong. Disediakan ruang loker, karena pencak silat memiliki pakaian khas yang harus digunakan yang biasanya berwarna hitam ataupun putih. Pada workshop pencak silat ini akan menyediakan wadah bagi jagoan ahli pencak silat, dan juga wadah bagi masyarakat umum yang ingin mengenal dan mempelajari olahraga tradisional yang ada.



Gambar 18. Gambar Visualisasi 3D *Workshop* Pencak Silat Betawi
Sumber: Penulis, 2022

Workshop Membatik Betawi

Batik Betawi merupakan salah satu dari delapan ikon kebudayaan Betawi yang ada. Batik Betawi sering digunakan untuk acara - acara Betawi, seperti pernikahan, pentas seni khas Betawi, dan acara lainnya. Batik khas Betawi biasanya menggunakan warna yang cerah atau mencolok dan menggunakan motif batik yang menceritakan tentang nilai nilai budaya masyarakat Betawi. Ciri khas kain batik Betawi yaitu kain sarung dengan menonjolkan motif khas Tumpal, yaitu bentuk motif geometris segitiga sebagai barisan yang memagari bagian kepala kain dan badan kain. Motif burung Hong juga masuk dalam ciri khas batik Betawi sebagai perlambang kebahagiaan. Motif batik Betawi lebih terfokus pada kesenian budaya Betawi yang dipengaruhi oleh budaya Arab, India, Belanda dan Cina. Motif kuno batik Betawi terbagi dari beberapa jenis, yaitu Ondel - ondel, Nusa Kelapa, Ciliwung, Rasamala dan Salakanegara.



Gambar 19. Gambar Visualisasi 3D *Workshop* Membuat
Sumber: Penulis, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rawa Belong yang berada di Kebon Jeruk, Jakarta Barat merupakan salah satu area dengan nilai Betawi yang masih bertahan, bukan hanya dari sejarahnya tetapi penduduk Betawi yang masih bertempat tinggal di Rawa Belong juga masih memegang dan melestarikan kebudayaan Betawi. Namun karena banyaknya sektor lain yang sedang berkembang seperti pada sektor pendidikan dan industri pembangunan yang terjadi malah lebih terfokus pada penyediaan fasilitas - fasilitas pada sektor lain tersebut. Pada suatu pembangunan tentunya membutuhkan suatu lahan, karena lebih terfokus pada penyediaan fasilitas lain membuat lahan-lahan yang digunakan budaya Betawi dahulu makinlah berkurang. Proyek Rawa Belong Cultural Center ini merupakan pembangunan urban *acupuncture* yang cocok dan diperlukan pada area Rawa Belong yang memiliki lahan terbatas untuk pembangunan pada perkembangan sektor nilai Betawinya. Dapat dilihat dari hal-hal yang diperlukan saat membangun sebuah *Cultural Center* itu sendiri yang sejalan dengan tujuan asli dari *urban acupuncture*.

Dengan adanya perancangan proyek ini diharapkan dapat mengangkat dan menghidupkan kembali nilai-nilai yang telah ada di Rawa Belong, makan nilai-nilai inilah yang nantinya akan menjadi daya tarik bagi Rawa Belong.

Saran

Pada pembangunan suatu wilayah tentu akan ada banyak sektor yang harus diperhatikan seperti pada sektor pendidikan dan ekonomi namun dari banyaknya sektor yang ada, sektor yang memiliki nilai khas daerah tersebut ataupun sektor kebudayaan sering kali terlupakan. Pembangunan pada sektor kebudayaan juga merupakan pilihan yang baik, karena nilai budaya yang telah dikembangkan pada suatu tempat akan menjadi nilai khas dan daya tarik tersendiri bagi tempat tersebut untuk menarik wisatawan dari luar.

REFERENSI

- Akmaliah, W. (26 Februari 2017). "Apa Kabar Orang Betawi?". Geotimes.id. <https://geotimes.id/kolom/sosial/apa-kabar-orang-Betawi/>
- Alfari, Sabrina. Arsitektur Tradisional Rumah Betawi. Arsitag.com. Diakses pada 14 Juli 2022 dari <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-tradisional-rumah-Betawi>
- Castles, L. (2007). *Profil Etnik Jakarta*. Jakarta: Komunitas bamboo.
- Chaer, A. 2015. *Betawi Tempoe Doeloe*. Komunitas Bambu.
- Swardana, Doni and Aryanto, Yunus. 2013. *RUMAH ETNIK BETAWI*, Depok: Griya Kreasi.
- Gonzales, Maria Fracisca. (22 November 2018). Singkawang Cultural Center / PHL Architects. ArchDaily.com. <https://www.archdaily.com/906199/singkawang-cultural-center-phl->

architects

Gonzales, Maria Fracisca. (2 Maret 2020). *Junshan Cultural Center / NERU&HU Design and Research Office*. ArchDaily.com. <https://www.archdaily.com/934625/junshan-cultural-center-neri-and-hu-design-and-research-office>

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.

Rosmalia, Dini. *Panduan Rancang Kota Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Situ Babakan*, Santy Lap.

Tim Editor. (23 September 2020). *Mengenal 4 Rumah Adat Betawi dan Filosofi Arsitekturnya*. Rumah.com. <https://www.rumah.com/panduan-properti/rumah-adat-Betawi-33365>

Tim. Widya Batik Class Ubud Gianyar Regency Bali. Tripadvisor. Diakses pada 14 Juli 2022 dari https://www.tripadvisor.com/LocationPhotoDirectLink-g297701-d2099299-i444933702-Widya_Batik_Class-Ubud_Gianyar_Regency_Bali.html

Windoro Adi. 2010. *Batavia 1740: Menyisir Jejak Betawi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.